

**AKUNTANSI LINGKUNGAN :
PENENTUAN BIAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN
(EKSTERNALITAS) SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
PENCEMARAN ATAS LIMBAH CAIR YANG DIKELUARKAN
PADA PG GEMPOLKREP MOJOKERTO**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH

DYAH WAHYUMI

No. Pokok : 049615271

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

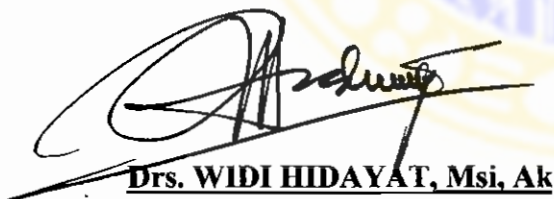
SKRIPSI

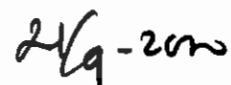
**AKUNTANSI LINGKUNGAN :
PENENTUAN BIAYA PENCEMARAN (EKSTERNALITAS) SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENCEMARAN
ATAS LIMBAH CAIR YANG DIKELUARKAN
PG GEMPOLKREP MOJOKERTO**

**DIAJUKAN OLEH :
DYAH WAHYUMI
No. Pokok : 049615271**

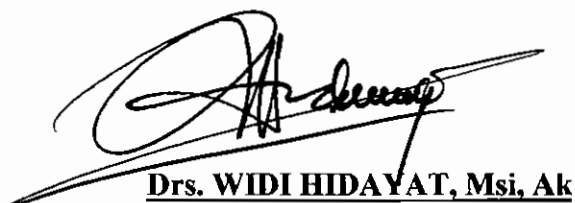
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

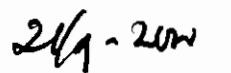
DOSEN PEMBIMBING,


Drs. WIDI HIDAYAT, Msi, Ak


TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,

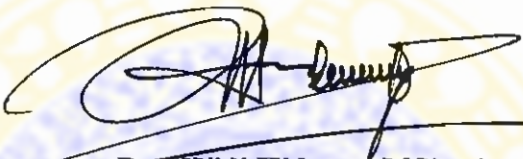

Drs. WIDI HIDAYAT, Msi, Ak

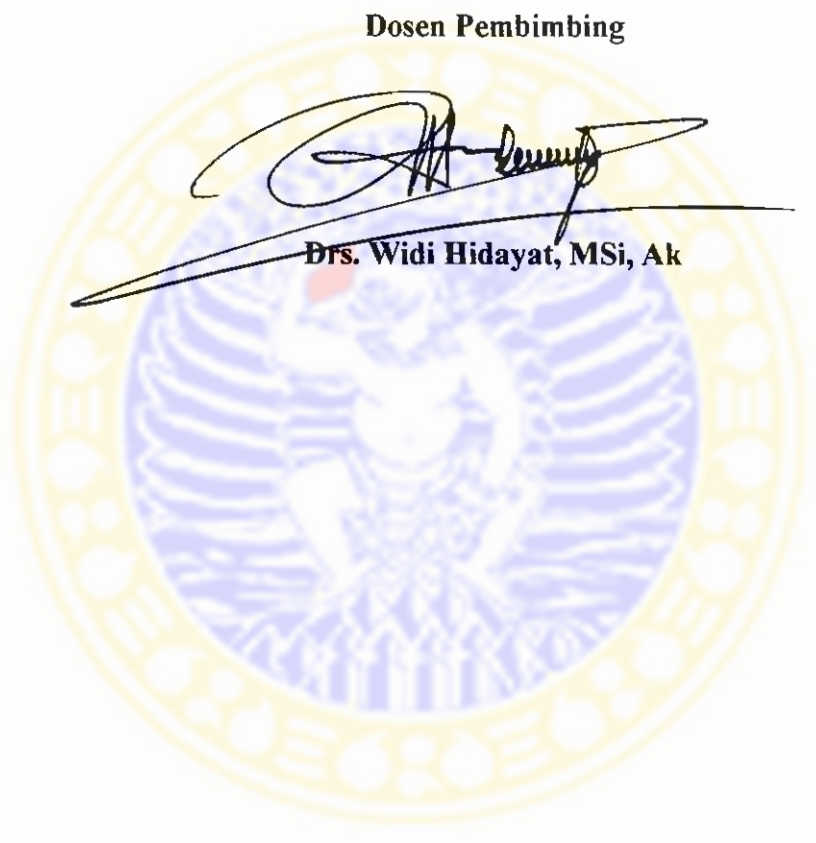

TANGGAL.....

Surabaya,.....17 Juli 2020.....

Telah diterima dengan baik dan siap diuji

Dosen Pembimbing


Drs. Widi Hidayat, MSi, Ak



ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan budaya pada akhirnya akan mempengaruhi dunia bisnis dimana bisnis itu berada. Hal ini menuntut entitas perusahaan untuk lebih 'terbuka', terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karenanya keputusan yang diambil oleh perusahaan secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap pihak-pihak tersebut baik yang positif maupun yang negatif. Keterkaitan ini sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan ternyata memiliki dampak bagi masyarakat sekitar seperti polusi, keracunan, kebisingan dan sebagainya. Dampak ini disebut '*third party effect*', '*spillover effect*', '*neighborhood effect*' atau '*externalities*'. Dampak ini menuntut perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya baik secara langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial. Salah satu tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, terutama terhadap limbah yang dikeluarkan perusahaan.

Akuntansi sebagai penyedia informasi harus tanggap terhadap situasi tersebut, sehingga muncullah akuntansi lingkungan, yaitu akuntansi yang melaporkan tanggung jawab perusahaan atas dampak negatif aktivitas perusahaan dengan mengidentifikasi dan mengukur biaya yang ditanggung lingkungan kemudian mengakui dan memasukkannya dalam struktur biaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui penentuan biaya pencemaran (eksternalitas) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran atas limbah cair yang dikeluarkan PG Gempolkrep Mojokerto. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data produksi, data air limbah dan data biaya operasional di UPL PG Gempolkrep. Data-data tersebut diolah dan kemudian dilakukan perhitungan debit limbah, beban pencemaran, beban limbah dan besarnya biaya pencemaran (eksternalitas).

Berdasarkan data-data dan hasil analisis dapat diketahui bahwa debit limbah yang ada di PG Gempolkrep telah memenuhi baku mutu limbah berdasarkan KEP-51/MENLH/10/1995 dan baku mutu limbah berdasarkan SK Gub. Jatim No. 136/1994. Beban pencemaran juga telah memenuhi kedua ketentuan tersebut, artinya beban pencemaran di PG Gempolkrep tidak melebihi baku mutu yang ditetapkan. Besarnya beban limbah bervariasi tiap bulan karena kadar parameter limbahnya juga bervariasi. Sedangkan besarnya biaya pencemaran yang ditanggung PG Gempolkrep hampir sama tiap bulan, yang membedakan hanya pemakaian kapur limbah saja karena disesuaikan dengan debit limbah yang dikeluarkan. Besarnya biaya pencemaran bulan Juni adalah Rp 31.866.064,4 atau 80,5%; bulan Juli Rp 33.178.064,4 atau 81,1%; bulan Agustus Rp 33.834.064,4 atau 81,4%; bulan September Rp 34.326.064,4 atau 81,6% dan bulan Oktober Rp 30.636.064,4 atau 79,9%. Persentase biaya ini cukup besar (sekitar 80%) dan oleh pihak PG telah diakui dan dimasukkan (internalisasi) dalam struktur biaya produksinya, dengan nama akun "Instalasi Limbah". Internalisasi ini menunjukkan betapa seriusnya perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkannya. Keseriusan ini dibuktikan juga dengan adanya upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran dengan adanya Sistem *Aerated Lagoon, In Horse Keeping*, dan penggunaan mikrostarter INOLA-121. Hal ini membuktikan bahwa pihak PG selalu berusaha untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya ke masyarakat.